



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KINERJA GURU DI MIN 2 KOTA BANDUNG DIMASA PANDEMI

Alvin Yanuar Rahman¹, Anni Nashirrotul Ummah², Ratih Mulyasari³

¹ Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati, Jl.A.H. Nasution No.105 Cibiru, Bandung, Indonesia

Email: alvinyanuar@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of information dan communication technology on yhe quality of learning and teacher performance in MIN 2 Bandung city. The method used is descriptive qualitative method, which is a method that describes an condition in the form of written and spoken words and the behavior of the observed subject. Collecting data through interviews and virtual observations. The sample used in this study amounted to 71 people consisting og theacher dan parents of grade VI students. The result of the study stated that this infromation and communication technology is the only means that becomes a liaison as well as can be a means if interaction between teachers and students. Learning is carried out through the Whatsapp application which is considered less effective because of the lack of interaction between teachers and students so that the quality of learning decreases. Many parents complain that distance learning (PJJ) is less effective in delivering material due to the limitations of communication tools that make childres less able to receiive lessons well. Therefore, it is hope that teachers can be more creative in using the available media actively and as much as possible by not forgetting the theme book or package as a learning resource.

Keywords: Distance Learning, Learning, and Information and Communication Technology

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru di MIN 2 Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitataif yaitu metode yang menggambarkan suatu kondisi yang berupa kata-kata tulisan maupun lisan dan perilaku dari subjek yang diamati. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara virtual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang terdiri atas guru dan orang tua siswa kelas VI . Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan sarana satu-satunya yang menjadi penghubung sekaligus dapat menjadi alat interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran dilaksanakan melalui Aplikasi Whatsapp yang dinilai kurang efektif karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kualitas pembelajaran pun menurun. Banyak orang tua siswa yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang efektif dalam penyampaian materi di sebabkan oleh keterbatasan alat komunikasi yang membuat anak kurang mampu menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media yang tersedia secara aktif dan semaksimal mungkin dengan tidak melupakan buku tema atau paket sebagai sumber pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Cara sitasi:

Rahman, A.Y., Ummah, A.N., & Mulyasari, R. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kinerja Guru di MIN 2 Kota Bandung Dimasa Pandemi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 149 - 156

Sejarah Artikel:

Dikirim Juli 2021, Direvisi Agustus 2021, Diterima Agustus 2021.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadi siswa. Proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, agar terciptanya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. (Peraturan Pemerintah, 2013)

Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang interaktif dalam pembelajaran yang edukasi, yakni interaksi antar siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dengan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar tercipta proses belajar mengajar seperti itu dibutuhkan guru yang mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, utamanya aspek metodologis. (Sumiyati, 2017)

Dalam pembelajaran kinerja seorang guru menjadi point yang penting karena apabila kinerja seorang guru dalam mengajar bagus maka segala sesuatu yang disampaikan kepada siswa dapat di terima dengan baik. Kinerja itu sendiri berarti hasil kerja yang tercakup juga bagaimana proses pekerjaan berlangsung. (Wibowo, 2013)

Melaksanakan pembelajaran di masa pandemic ini tidak-lah mudah, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Meskipun demikian, kinerja guru harus tetap maksimal dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan juga memotivasi agar peserta didik tetap dapat berpartisipasi aktif juga kreatif sehingga pembelajaran tidak membosankan. Banyak cara yang di lakukan oleh pengajar untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh atau (PJJ), salah satunya yaitu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar untuk menghubungkan antara guru dan peserta didik agar tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Terkait hal ini, guru berperan penting untuk menjadikan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tambah lagi melihat keadaan yang mewajibkan untuk Belajar Dari Rumah (BDR), maka suka atau tidak, guru di tuntut untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam mengajar peserta didiknya. Mengenai hal tersebut, tingkat penguasaan TIK ini hendaknya di lakukan secara bertahap, baik melalui usaha sendiri ataupun pelatihan yang di selenggarakan institusi lain yang kompeten dalam bidang TIK pendidikan.

Hasil nyata yang kami dapatkan bahwasannya di MI Negeri 2 Bandung menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai satu satunya bahan yang menghubungkan kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik, lebih spesifiknya dari TIK ini banyak social media yang di gunakan untuk mengolah kegiatan pembelajaran agar suasana pembelajaran secara online ini tidak monoton bagi peserta didik. Media-media pembelajaran yang digunakan antara lain ialah aplikasi WhatsApp, Video Pembelajaran baik melalui link Youtube maupun video yang di share langsung, Voice Note, dan juga file yang berisi materi-materi pembelajaran, sesekali juga menggunakan aplikasi zoom untuk tatap muka secara virtual. Di samping hal tersebut, guru tidak melupakan buku tema ataupun buku paket sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk peserta didik MI Negeri 2 Bandung ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif merupakan metode yang meneliti suatu keadaan, suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu pemikiran yang terjadi pada masa sekarang, yang bersifat menggambarkan atau deskriptif yang berupa kata-kata tulisan maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati, metode ini cenderung menggunakan analisis data yang bersifat induktif. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020)

Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta, kejadian, dan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang diamati dalam penelitian dan menampilkan sesuatu sesuai dengan realita. Penelitian ini menguraikan data yang berhubungan dengan situasi yang terjadi di lapangan, sikap dan pandangan tentang suatu kondisi yang terjadi dimasyarakat, hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, dan perbedaan antara fakta dan hubungannya terhadap suatu kondisi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bandung yang terletak di Jalan Cipamolokan No. 50 Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini yaitu Orang tua siswa kelas VI MIN 2 Bandung yang berjumlah 68 orang dan Guru MIN 2 Bandung yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner atau angket yaitu kepada orang tua dan guru, observasi atau pengamatan pembelajaran, dan wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang dapat disebut sebagai data utama. Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan kata-kata, ucapan, dan tindakan yang ditunjang oleh dokumen dan yang lainnya. Sumber data akan diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Informasi dan komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas tiga kata yang memiliki pengertiannya masing-masing yaitu Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Teknologi merupakan penemuan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain pengetahuan teknologi merupakan penemuan alat yang dapat mengolah suatu data untuk memecahkan suatu masalah. Informasi merupakan hasil dari suatu proses pengolahan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dan Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari satu individu kepada individu yang lainnya. Adapun pengertian lainnya yaitu interaksi dari satu individu dengan individu lain dengan tujuan penyampaian suatu informasi. Oleh karena itu Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki hubungan yang erat. Jadi pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah penemuan suatu alat untuk pengolahan suatu data yang menghasilkan sebuah informasi, kemudian informasi tersebut dapat disebarluaskan kepada beberapa orang dengan cepat dan dapat disimpan dalam waktu yang lama. (Abdul, 2020)

Dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh dengan signifikan terhadap pergeseran pandangan terhadap pembelajaran di sekolah. Sebelumnya pandangan terhadap pembelajaran lebih berfokus kepada guru yang menjadi fokus utama dalam keberhasilan pembelajaran, bergeser menjadi pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Tetapi tidak menghilangkan peran guru yang sama pentingnya dalam pembelajaran. Peran Guru dan siswa dalam pembelajaran pun semakin lama semakin berubah-ubah seiring dengan pengaruhnya teknologi. (Fahyuni, 2017) Dengan adanya teknologi yang berkembang siswa dapat mencari ilmu pengetahuan secara mandiri dari berbagai sumber dengan bantuan teknologi. Sekaligus dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam pembelajaran sehingga tidak terlalu bergantung kepada guru.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang bukan berarti guru dapat lepas tangan terhadap pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah materi pembelajaran, termasuk menentukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran yang ditunjang dengan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi berfungsi untuk membantu dalam pembelajaran bukan menjadi sumber utama pembelajaran. Guru masih berperan penting dalam pembelajaran, karena disini guru yang mengarahkan dan mengawasi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar sesuai dengan pedoman dan tujuan pembelajaran itu sendiri. (Abdul, 2020)

Pengaruh dan Hambatan Penggunaan TIK dalam kualitas pembelajaran dan kinerja guru di MIN 2 Bandung

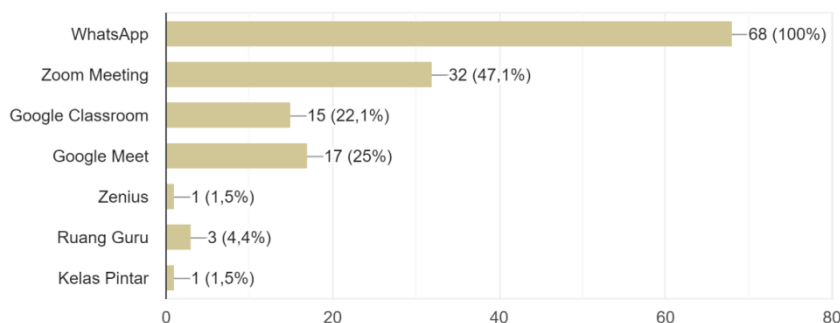
Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Penggunaan teknologi dan media dalam pendidikan bukan hal baru. Dalam percakapan sehari-hari, istilah teknologi dan media biasanya digunakan bergantian seolah memiliki pengertian yang sama. (Belawati, 2019)

Dimasa pandemi ini pembelajaran seluruhnya dilaksanakan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mewajibkan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan sarana satu-satunya yang menjadi penghubung sekaligus dapat menjadi alat interaksi antara guru dan siswa dimana harus berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi. Berkomunikasi ialah kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya. Adanya komunikasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan bagian hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebaluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau dari sumber pesan (komunikator) kepada pennerima pesan. Untuk itu komunikasi dikait-kaitkan dengan penggunaan media. Media adalah bagian yang yang tidak terpisah dari proses komunikasi dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. (Anshori, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi pembelajaran di kelas VI rata-rata penggunaan TIK yang sering digunakan yaitu aplikasi whatsapp, dimana wali kelas membuat grup yang berisikan siswa, guru mata pelajaran dan wali kelas. Setiap harinya guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui grup kelas, baik itu pemberian materi, pemberian tugas, dan pemberian motivasi kepada siswa. adapun guru yang memberikan materi dalam bentuk pdf, video pembelajaran, video pembelajaran yang berasal dari youtube dimana guru menyampaikan link youtube melalui grup kelas, guru juga menggunakan voice note dalam menjelaskan materi yang kurang dimengerti siswa. Dalam pengabsenan rata-rata guru menggunakan google form, dimana link google form tersebut di share melalui grup kelas. Terdapat guru yang menggunakan media pembelajaran lain seperti quizziz, aplikasi ini merupakan aplikasi quiz yang menarik bagi siswa karena bukan hanya berisi soal quiz yang diberikan guru tetapi ada animasi-animasi yang sangat menarik bagi siswa, link quizziz ini dibagikan melalui grup whatsapp kelas. Terdapat juga aplikasi lainnya yang digunakan yaitu google form untuk mengadakan ulangan harian. Penggunaan media quizziz dan google form dalam mengadakan quiz dan ulangan harian memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa karena skor hasil pengerjaan siswa langsung muncul sehigga guru tidak perlu menghitung benar/salahnya siswa dalam mengerjakan soal tersebut.

20. Sarana aplikasi pembelajaran yang digunakan. *centang yang digunakan
68 jawaban



Gambar 1 Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Terdapat 68 orang tua yang mengisi angket ini dan didapatkan hasil bahwa sarana aplikasi pembelajaran yang digunakan di peringkat pertama yaitu aplikasi Whatsapp terdapat 68 orang tua yang mengisi atau bernilai 100%. Di peringkat kedua yaitu aplikasi Zoom Meeting terdapat 32 orang tua yang mengisi atau bernilai 47,1%, nilai ini kurang dari setengahnya dari penggunaan aplikasi Whatsapp. Di peringkat ketiga aplikasi Google Meet terdapat 17 orang tua yang mengisi atau bernilai 25%. Di peringkat keempat aplikasi Google Classroom terdapat 15 orang yang mengisi atau bernilai 22,1%. Dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran siswa namun diluar dari lingkungan sekolah.

Dari data tersebut terlihat bahwa aplikasi whatsapp sangat mendominasi dalam pembelajaran di MIN 2 Bandung. Terdapat jarak yang jauh antara aplikasi whatsapp dengan aplikasi yang lainnya, hal ini disebabkan penggunaan aplikasi whatsapp ini mudah saat digunakan, sudah terbiasa dengan penggunaannya, juga tidak menghabiskan kuota internet yang banyak, sementara aplikasi Zoom atau google meet dan aplikasi lainnya membutuhkan kuota internet yang lebih banyak serta dibutuhkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Namun penggunaan aplikasi Whatsapp ini kurang efektif dalam pembelajaran karena grup whatsapp di private dimana hanya wali kelas dan guru mata pelajaran yang dapat memberikan informasi, sedangkan siswa tidak dapat membalas pesan sekedar untuk bertanya materi yang belum dimengerti, sehingga dibutuhkan aplikasi lainnya atau metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang pembelajaran seperti Zoom Meeting, Google Meet. Aplikasi Zoom Meeting dan Google meet merupakan aplikasi yang berbasis *Teleconference* sehingga siswa dan guru dapat bertatap muka walau hanya lewat gawai, melalui aplikasi tersebut dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa sesuai dengan pengertian pembelajaran itu sendiri dimana pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadi siswa. Namun, Orang tua juga mengeluhkan penggunaan Zoom Meeting karena keterbatasan baik itu kuota internet dan juga keterbatasan dalam menyiapkan gawai untuk pembelajaran. Terhitung terdapat 61,8% orangtua dan siswa yang merasa terbebani dengan penggunaan aplikasi seperti zoom atau google meet dan aplikasi lainnya.

Kurangnya interaksi tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang semakin menurun, pembelajaran yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan yang berdampak pada outputnya dimana siswa kurang mengerti atas materi yang diajarkan dan berujung hasil belajar siswa pun akan menurun. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat didukung oleh kinerja guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Kinerja guru merupakan suatu proses kerja guru dalam melaksanakan tugas guru yaitu pengajaran, penelitian, manajemen siswa dan pengabdian terhadap masyarakat. (Agnes, Kolyaan, & Betaubun, 2017)

Dari pengamatan di atas, guru dapat memberikan beberapa cara agar pembelajaran tidak berlangsung dengan monoton diantaranya ialah guru bisa memanfaatkan fasilitas dalam aplikasi WhatsApp yang mendominasi data tertinggi. Misalnya dengan menggunakan Video call melalui WhatsApp yang di laksanakan secara bergantian setiap harinya baik itu membahas mengenai evaluasi pembelajaran ataupun membahas mengenai kesan pesan Belajar Dari Rumah (BDR) yang telah di laksanakan, sehingga guru dapat melihat perkembangan siswa sekaligus cara agar siswa merasa dekat dengan gurunya dan siswa akan lebih semangat dan aktif di dalam pembelajaran.

Adapun Menurut Chaeruman (2005) beberapa hambatan yang pada umumnya dihadapi dalam pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran adalah: (1) penolakan untuk melakukan perubahan (*resistance to change*) khususnya dari policy maker sekolah dan guru; (2) kesiapan SDM (literasi TIK dan kompetensi guru); (3) ketersediaan fasilitas TIK; (4) ketersediaan bahan belajar berbasis aneka sumber; (5) keberlangsungan (*sustainability*). (Rivalina, 2014)

Terkait hambatan, kepala madrasah juga menyatakan bahwa hambatan yang di hadapi ketika Pembelajaran Jarak Jauh di MIN 2 Bandung ini memang banyak, salah satunya ialah orangtua siswa yang memiliki Handphone satu namun mempunyai tiga anak yang bersekolah.

Namun mencakup kendala-kendala yang ada, sekolah juga berusaha untuk mengerti situasi dan kondisi siswanya. Misalnya saja dengan hambatan di atas solusi yang di dapatkan yaitu sekolah terutama guru menerima tugas sesuai kemampuan ataupun kesempatan orangtua untuk mengirimkannya, karena bagaimanapun pihak sekolah tidak ingin memberatkan orangtua sekaligus tidak mengabaikan tugas siswanya, maka dari itu banyak keringanan yang di berikan kepada orangtua siswa agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun hanya secara online.

Pandangan Orang tua terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh sudah berlangsung cukup lama sehingga orangtua mulai terbiasa dengan menghadapi pembelajaran online ini. Di samping hal itu, masih banyak orangtua yang mengeluh mengenai kondisi saat ini. Dari hasil data yang kami dapat melalui kuisioner banwasannya 73,5% pandangan orangtua terhadap kemampuan belajar anak menurun, 75% orangtua sangat setuju jika pemerintah mengambil keputusan untuk kembali membuka sekolah dan belajar secara normal, dan 95,6% orangtua menyetujui bahwa PJJ ini menimbulkan banyak kendala dalam proses pembelajaran anak.

Terdapat pro dan kontra dari tanggapan orang tua terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, namun banyak orang tua yang kontra terhadap pembelajaran jarak jauh. Mereka beranggapan bahwa PJJ ini kurang efektif dalam penyampaian materi di sebabkan oleh keterbatasan alat komunikasi yang membuat anak kurang mampu menerima pelajaran dengan baik. Pembelajaran Jarak Jauh ini dirasa kurang maksimal karena tidak adanya interaksi langsung antara siswa dan guru, pemahaman ilmu akademis yang disampaikan oleh guru tentunya berbeda dengan dampingan orang tua di rumah, sehingga banyak orang tua yang merasa bingung bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkan suatu materi kepada anaknya.

Orang tua pun beranggapan bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh ini karena anak-anak mudah jenuh, anak-anak pun sulit memahami ilmu pengetahuan eksakta seperti pelajaran matematika. Semakin lama anak melakukan pembelajaran jarak jauh terdapat penurunan semangat belajar, anak-anak akan semakin malas belajar karena pembelajaran semakin lama semakin membosankan. Pembelajaran jarak jauh sangat membatasi sosialisasi siswa, sehingga kurangnya mengasah kepedulian dan kebersamaan antar siswa.

Oleh sebab itu harapan orang tua agar pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat, karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif dan efisien. Orang tua pun memberikan saran kepada pihak sekolah agar dilakukan tatap muka setiap 2x per minggu untuk pembelajaran matematika dan materi yang dirasa sulit untuk dijelaskan, agar siswa lebih paham dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan juga agar menambah variasi dalam pembelajaran supaya siswa pun tidak merasa jenuh dengan pembelajaran jarak jauh ini. Terutama bagi siswa di kelas tinggi seperti kelas 5, 6 yang akan menghadapi Ujian Nasional, dan Ujian Sekolah dibutuhkan treatment yang berbeda dengan kelas lainnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam konsisi apapun guru semaksimal mungkin selalu berusaha agar anak didiknya dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, termasuk di masa pandemi yang tidak mudah untuk dihadapi baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Salah satu cara agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang di dalamnya terdapat banyak media seperti WhatsApp, Youtube, Google form, Quiziz, Zoom dan lainnya. Tanggapan orangtua juga masih kesulitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh ini, terlebih jika menggunakan aplikasi-aplikasi yang asing dan juga membutuhkan banyak kuota, misalnya seperti Zoom ataupun Google Meet. Maka, dari data yang di input aplikasi WhatsApp-lah yang mendominasi mendukungnya pembelajaran online alasan yang tertera bahwasannya aplikasi whatsapp ini mudah di gunakan juga tidak membutuhkan kuota yang terlalu banyak, walalupun pada

kenyataannya jika pembelajaran online hanya dilaksanakan pada satu aplikasi saja, pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Namun, guru yang kreatif dapat menggunakan media yang tersedia secara aktif dengan tidak melupakan buku tema atau paket sebagai sumber pembelajaran. Di MIN 2 Bandung ini pihak sekolah selalu mencari solusi ataupun memperingan agar peserta didik juga orangtua siswa tidak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga orangtua dapat mengerjakan kesibukannya akan tetapi tidak melalaikan untuk membimbing tugas anaknya sebagai siswa.

REKOMENDASI

1. Hasil penelitian yaitu Aplikasi Whatsapp lebih mendominasi dalam pembelajaran di MIN 2 Kota Bandung. Sehubungan dengan itu guru menggunakan aplikasi lain seperti Zoom Meeting, Google Meet dan aplikasi yang lainnya agar menambah variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran
2. Dalam pembelajaran jarak jauh ini terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua, dibutuhkan koordinasi atau kerja sama antara guru dan orang tua secara optimal, baik itu guru yang harus lebih baik lagi dalam mengolah materi pembelajaran agar lebih menarik, dan orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Artikel ini. Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih kepada pihak yang telah membantu kami dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih untuk:

1. Bapak Arifin MM. Pd, Bapak Dede Yaya, dan Ibu Lilis Tia Setiawati, sebagai narasumber yang telah memberikan kami informasi dan pelajaran yang sangat berguna dan bermanfaat.
2. Kepada orang tua yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar . *Pendidikan dan Konseling* , 121-125.
- Agnes, E., Kolyaan, Y., & Betaubun, M. (2017). PENGARUH PEMANFAATAN TIK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SMP NEGERI URUMB DISTRIK SEMANGGA KABUPATEN MERAUKE. *Jurnal Magistra*, Vol 4, No. 2, 123-134.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran . *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* , 88-100.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* . pamulang: Universitas Terbuka .
- Fahyuni, E. F. (2017). *TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam* . Siduarjo: UMSIDA Press.
- Peraturan Pemerintah, P. P. (2013). *Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013* . Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia .
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No. 4, 861-872.
- Rivalina, R. (2014). KOPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKn Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 2, 66-72.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* . Kelapa Gading, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

